

**SIRIH MERAH SEBAGAI SUMBER IDE PEMBUATAN
MOTIF DALAM KEBAYA MODERN**



JURNAL KARYA SENI

Oleh:

Putri Utami Mukti

NIM 1311768022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYASENI
JURUSAN KRIYAFAKULTAS SENIRUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal
17 Juli 2017

Pembimbing I/ Anggota


Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001


Pembimbing II/ Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi

S-1 Kriya Seni/ Anggota


Dr.Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

INTISARI

Sirih merah tanaman yang banyak khasiatnya, sirih merah tumbuh menjalar seperti sirih hijau, memiliki batang bulat berwarna hijau keunguan, daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing, bertepi rata dan memiliki permukaan yang rata atau halus. Warna dan bentuk dari sirih merah memberikan penulis ide untuk membuat motif batik yang terinspirasi dari sirih merah, keunikan daunnya memiliki tekstur yang indah, daun dan batangnya dikembangkan menjadi motif batik, sehingga sirih merah tidak hanya sebagai tanaman yang memiliki manfaat untuk kesehatan akan tetapi sirih merah sebagai motif yang diterapkan pada busana kebaya modern.

Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan karya yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah yaitu: tahap pertama eksplorasi, tahap kedua perancangan, tahap ketiga pewujudan, ketiga tahap ini diuraikan menjadi enam langkah berikut: langkah pengembaraan jiwa, penggalian landasan teori, perancangan, realisasi rancangan, perwujudan, dan melakukan evaluasi.

Hasil akhir dari penciptaan karya tekstil ini berupa karya busana dengan hiasan motif batik tulis. Karya ini menggambarkan keindahan yang ada pada sirih merah sehingga menjadikan ide untuk pembuatan motif pada busana kebaya khususnya busana kebaya kutubaru yang sudah dikembangkan menjadi busana kebaya modern. Pembuatan karya ini mempertimbangkan kenyamanan dan keindahan saat dipakai pada tubuh manusia sehingga terlihat elegan dengan warna-warna cerah, dan cenderung kontras, dengan menggunakan pewarna remasol, naptol, dan indigosol. Dari penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi positif bagi perkembangan kreativitas dalam berkarya terutama dalam karya tekstil.

Kata kunci: batik, sirih merah, kebaya

ABSTRACT

Red betel plant have many benefits, red betel grows spread like green betel, it has a purplish green round stem, the leaves are stemmed to form the heart with the top tapered, edged flat and has a flat surface or smooth. The colour and the shape of red betel gives the author the idea to make batik motifs inspired by red betel, the uniqueness of the leaves have a beautiful texture, leaves and stems developed into batik motifs, so red betel not only as a plant that beneficial for health but red betel as Motif applied to modern kebaya fashion.

Approach method used is aesthetics and ergonomics, while the method of creation of the work used is a three-step method of six steps, namely: the first stage of exploration, the second stage of design, third stage of manifestation, these three stages are described into six steps: depiction soul step, Theory, design, realization of design, embodiment, and evaluation.

The end result of the creation of this textile work in the form of clothing with decorative batik motif. This work illustration the beauty of red betel that makes the idea for the manufacture of motifs bada kebaya, especially kebaya kutubaru fashion that has been developed into a modern kebaya fashion. The making of this work considers comfort and beauty when worn on the human body so it looks elegant with bright colors, and tends to contrast, using remasol, naptol, and indigosol dyes. From the creation of this work is expected to be a positive contribution to the development of creativity in working especially in textile works.

Keywords: batik, red betel, kebaya

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Sirih merah menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk dijadikan motif batik pada busana kebaya modern, daun berikut batangnya yang memiliki manfaat, akan tetapi tidak sebagai obat namun sebagai motif batik pada kain, khususnya untuk pembuatan motif pada busana. Sejalan dengan perkembangan busana yang semakin semarak, tingkat pemenuhan kebutuhan sandang masa sekarang juga berkembang dengan sangat pesat, aneka mode busana terus berkembang seiring dengan meningkatnya kehidupan masyarakat.

Busana kebaya yang menarik perhatian para wanita beraneka ragam bentuknya, aneka ragam bentuk kebaya ada 2; yaitu; 1. kebaya *kartini* dan 2. kebaya *kutubaru*. Proses pembuatan karya akan dibatasi pada kebaya kutubaru karena memiliki keunikan tersendiri dengan adanya secarik kain yang menghubungkan sisi kanan dan kiri bagian depan.

Karya yang akan diciptakan perlu dipikirkan secara lebih mendasar dan menyeluruh sehingga perkembangan pembuatan karya tidak bertentangan dengan inti dari kebaya, desain kebaya didesain dengan mempertimbangkan estetis dan ergonomis. Kebaya memuat beberapa fungsi busana yang sangat penting, beberapa fungsi busana yaitu berfungsi untuk pelindung tubuh dan sebagai penutup tubuh selain itu busana berfungsi untuk memperindah penampilan. Motif yang akan dipadukan bentuknya ataupun diterapkan dalam kebaya adalah sirih merah, sirih merah dipilih sebagai inspirasi motif pada busana kebaya, yaitu stilisasi dari bentuk sirih merah yang akan menjadi nilai tersendiri dan melekat pada busana kebaya. Sirih merah mencerminkan kecintaan akan budaya Nusantara dan hasil sumber daya alam, pemakaiannya sebagai motif merupakan realisasi budidaya sirih merah sebagai tanaman herbal.

Sebagai tanaman herbal, banyaknya manfaat yang terkandung di dalam sirih merah, sirih merah yang bermanfaat sebagai tanaman herbal juga mempunyai bentuk yang menarik. Bentuknya menarik terlihat dari tekstur dan warnanya, pengambilan ide sirih merah kedalam bentuk kebaya modern karena dapat dipakai diberbagai acara. Konsep penciptaan karya adalah mengkombinasikan model, teknik pengerjaannya menggunakan batik tuli, model kebaya mengacu pada bentuknya yang sedang berkembang pada saat ini.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mewujudkan karya busana dengan motif yang terinspirasi dari sirih merah dalam kebaya modern?
- b. Bagaimana proses untuk mewujudkan karya dan teknik apa yang digunakan pada karya?

3. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menciptakan busana kebaya dengan memadukan bentuk motif yang terinspirasi dari sirih merah.
- b. Menciptakan busana kebaya yang bernilai estetis.
- c. Menciptakan kreatifitas desain dari sirih merah.

Ada beberapa manfaat dari hasil penciptaan karya ini, yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan busana kebaya.
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan kreatifitas dalam karya busana.
- c. Mengajak masyarakat untuk tetap mencintai dan mengembangkan busana kebaya.

4. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi digunakan sebagai metode pendekatan dalam pembuatan karya tugas akhir ini karena mengandung unsur factor manusia yang dibutuhkan untuk pembuatan busana yang berkaitan dengan anatomi adalah bentuk, bentuk disini bentuk tubuh manusia menjadi hal dasar dalam pembuatan busana, kemudian psikologi adalah ketepatan dalam pemilihan warna yang tepat pada anatomi yang sesuai, dan fisiologi yaitu dari keseluruhan bentuk busana yang akan dibuat sehingga menciptakan kenyamanan ketika dipakai.

b. Pendekatan Estetis

Estetis digunakan untuk melihat sudut pandang dasar estetis yang merupakan elemen desain seperti garis, bentuk, warna, komposisi dengan melihat keseluruhan dari kesatuan karya yang akan dibuat, untuk mempermudah penempatan bentuk motif dan busana sehingga tetap selaras dan seimbang antara bagian depan dan belakang, samping kanan dan kiri, bagian atas dan bawah, selain itu karya tidak memiliki perlawanan warna atau motif antara karya satu dengan karya yang lain.

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam mengerjakan tugas akhir ini diantaranya adalah data lapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Sp. Gustami, dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu:

- a. Tahap eksplorasi, yaitu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ini untuk melihat keindahan yang ada pada sirih merah dari detail warna, tekstur, dan bentuk untuk dijadikan sumber ide pembuatan motif dan penerapan pada busanayang berbentuk rancangan karya atau desain.
- b. Tahap perancangan, yaitu mengantarkan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final gambar teknik, dan rancangan final ini berupa proyeksi, potongan, detail, dan perspektif yang sebagai acuan dalam proses perwujudan karya.
- c. Tahap perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau *final* menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide, tahap untuk mewujudkan karya setelah melalui tahap eksplorasi dan perancangan sehingga akan lebih mudah dalam menyelesaikan proses pembuatan. Setelah hasil telah sempurna yaitu detail motif dan busana maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya.

B. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Sirih Merah

Sirih adalah salah satu tanaman yang banyak manfaatnya terutama untuk kesehatan, ada beberapa jenis sirih, salah satunya adalah sirih merah, sirih merah tumbuh menjalar tidak beraturan mengikuti pagar atau kayu yang ada didekatnya. Daun dan batang sirih merah masing- masing memiliki ciri tersendiri. Daun sirih merah bertangkai membentuk jantung dengan ujung meruncing, permukaannya brtepi rata, halus, dan mengkilap atau tidak berbulu. Panjang daunnya bisa mencapai 2-18 cm, dan lebar daun antara 2-20 cm (Tim Afin, 2013:112).

Batang sirih merah berbentuk bulat, bersulur dan beruas dengan jarak antar buku kira-kira 5-10 cm, di setiap buku- buku ini akan tumbuh calon akar. Batang sirih berwarna merah ke hijauan bagian pangkal

berwarna coklat. Ruas batang sirih merah semakin ke ujung maka semakin kecil, dan warnanya semakin merah keunguan.

Manfaat dari sirih merah untuk kesehatan dari batang atau daunnya. Daun sirih mengandung banyak senyawa aktif dan minyak atsiri yang bermanfaat untuk kesehatan, kandungan *styptic* yang dapat menahan pendarahan, *vulnerary* yang dapat menyembuhkan luka kulit, *stomachic* yang membantu saluran pencernaan, *eugenol* untuk pereda nyeri (Hartanti Sulihandari, 2013:17).

2. Busana Kebaya

Kebaya berasal dari kata *abaya* dalam bahasa Arab artinya pakaian. Kebaya dalam bahasa Indonesia adalah busana dengan kancing terbuka pada bagian depan dan dipadankan dengan kain tradisional. Seiring berkembangnya zaman, kreasinya tidak hanya terpaku dengan kancing bukaan depan dan kain tetapi telah jauh berkembang menjadi busana yang memiliki arti luas dalam penggunaannya (Dimas Singgih Utomo, 2014:7).

Salah satu jenis kebaya yang ada di Indonesia adalah kebaya *kutubaru*. Kebaya *kutubaru* yaitu kebaya dengan karakteristik yang muncul di akhir abad ke-18 adalah secarik kain yang menghubungkan lipatan kebaya sisi kiri dan kanan di bagian dada (*kutubaru*). Dalam pemakaiannya, kebaya ini biasanya ditambahkan dengan kain yang dililit pada bagian perut (*stagen*) yang menguatkan siluet pada tubuh perempuan yang memakai. <http://www.dewimagazine.com/news/sejarah-kebaya-kutubaru-kebaya-klasik-indonesia> (Oktober, 25, 2016, jam 18.00 WIB).

3. Landasan Teori

Desain merupakan pola perancangan yang dijadikan dasar pembuatan suatu benda yang akan diciptakan. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia desain adalah kata lain dari *designare* yang menggambarkan secara umum pengertian proses pembuatan seketsa atau rancangan pada suatu karya seni (Setiawan Puspita, 2004: 309).

Menurut Peter Dormer dalam proses mendesain, baik desain untuk produksi atau karya, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya: Keseimbangan dalam prinsip, kontras, keseimbangan, kesatuan atau *harmoni*, inovasi, estetika, dan keamanan

4. Proses Penciptaan

a. DataAcuan

Beberapa data acuan dipakai penulis guna memberikan referensi dalam proses penciptaan karya, beberapa data acuan sebagai berikut:



Sirih merah
Fotografer: Putri Utami Mukti



Busana kebaya

Sumber: Siti Hanifah. (2016), *30 gaya hijab dengan kebaya kutubaru & kain nusantara*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sumber: Pentasari Ria. (2007), *chic in kebaya*, esensi, Jakarta.

Sumber: Utomo Dimas Singgih. (2004), *kebaya modern*, kawan pustaka, Jakarta.

b. Analisis

Data yang terkumpul beberapa digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan karya tugas akhir, Daun sirih merah memiliki bentuk pada bagian belakang terdapat warna merah keunguan pada daun bagian kuncup dan daun yang belum tua, akan tetapi daun yang sudah tua warna mulai memudar sehingga warnanya lebih ke coklat terdapat garis tipis seperti serat yang berwarna merah keunguan.

Motif daun sirih merah akan diterapkan pada busana kebaya modern khususnya pada kebaya *kutubaru*. Kebaya *kutubaru* dengan bahan katun dan dibagian pinggang menggunakan *stagen*, dengan motif penuh menggunakan teknik *tie dye*, kebaya sudah mengalami perkembangan dengan panjang kebaya lebih panjang dibanding kebaya masa lampau, ada beberapa contoh busana kebaya, dimana masing-masing gambar memiliki teknik, model, dan warna yang berbeda, ada yang menggunakan *bordil* bagian garis leher, ada pula yang menggunakan kain batik, dengan model yang bervariasi. Jenis kain yang digunakan sekarang mulai bervariasi, dari kain katun, brokat, bahkan menggunakan kain tenun.

c. Perancangan

Setelah mempelajari berbagai bentuk, ciri khas busana kebaya dan sirih merah dari buku- buku, media social, internet dan obserfasi, selanjutny amenganalisa dengan detail bagaimana dataacuan yanga kandipakai,maka penulis merancang karya dengan sketsa yang terinspirasi dari pengamatan tersebut. Hasil perancangan sebagai berikut.



d. Perwujudan

1) Bahan

Tugas akhir ini menggunakan kain yang dapat menyerap warna yaitu kain primisima, kain *dolby*, dan kain paris, dengan menggunakan pewarna sintetis yaitu pewarna naptol dengan pengunci warna garam dan kustik, pewarna indigosol pengunci warnanya menggunakan HCL, dan pewarna remasol pengunci warnanya menggunakan *waterglas*.

2) Teknik

Teknik yang digunakan dalam pewarnaan yaitu teknik colet dan celup, penggunaan teknik colet digunakan untuk bagian motif batik sedangkan teknik celup digunakan untuk warna latar. Untuk mewujudkan menjadi busana kebaya teknik yang digunakan adalah teknik jahit yaitu menggabungkan potongan-potongan kain sesuai dengan desain.

3) Hasil

Karya1



Judul : Jalar
Bahan : Kain primisimadan kain *dolby*
Teknik warna : Colet/ kuas dengan pewarna *remasol*
Teknik batik : Batik tulis
Tahun : 2017
Fotografer : Nurfatimah

Deskripsi Karya 1:

Busana kebaya menggunakan lengan *lonceng*, dengan komposisi motif dan warna yang berbeda antara lengan kanan dan kiri, panjang busananya sampai bawah batas betis, kain yang menghubungkan garis leher kanan dan kiri dikerut dan menyilang, dengan warna yang berbeda, bagian garis leher terdapat garis hias hitam. Bahan yang digunakan adalah kain primisima, kain paris, kain *dolby* dan kain satin cavalli, kain primisima untuk bahan dasar, garis leher menggunakan kain *dolby*, yang menghubungkan garis leher menggunakan kain paris. Warna pada karya tidak mengalami perubahan dari desain, yaitu menggunakan warna hijau, biru, merah,

coklat pada bagian motif, warna latar terdapat dua warna yaitu putih dan hitam. Teknik pembuatan busana adalah menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan teknik pewarnaan colet atau kuas, pewarna yang digunakan untuk latar dan motifnya menggunakan jenis pewarna sintetis yaitu pewarna *remasol*, lalu diteruskan dengan teknik jahit mesin untuk dijadikan sebuah busana samapi dengan *finishing*.

Karya1



Judul	: Batang
Bahan	: Kain primisimadan kain <i>dolby</i>
Teknik warna	: Colet/ kuas dengan pewarna <i>remasol</i>
Teknik batik	: Batik tulis
Tahun	: 2017
Fotografer	: Nurfatimah

Deskripsi Karya 2:

Busana kebaya menggunakan lengan *straigh* atau *suai* dengan motif bagian lengan kanan dan kiri memiliki komposisi yang berbeda, panjang busana sampai panggul terbesar, secarik kain pada bagian depan dan cap pada bagian atasnya yang terpisah. Bahan yang digunakan pada karya ini adalah kain primisima, kain paris dan kain

satin cavalli, kain primisima untuk bahan dasar busana dan bagian cap menggunakan kain paris, bagian dalamnya menggunakan kain satin cavalli polos berwarna hitam. Warna yang digunakan dalam karya mengalami perubahan dari desain terpilih, perubahan ini ditimbulkan dari ide-ide yang muncul selama proses pengerjaan yaitu pada bagian motif berwarna gradasi, dengan paduan warna hitam dan warna cerah seperti merah, kuning, ungu dengan warna latar coklat. Teknik yang digunakan adalah batik tulis dengan teknik pewarnaan motif menggunakan teknik colet atau kuas dengan pewarna *remasol* dan pewarnaan latar menggunakan pewarna *naptol* dengan teknik celup, lalu diteruskan dengan teknik jahit mesin untuk dijadikan sebuah busana samapi dengan *finishing*.

Karya3



Judul	: Runduk batang
Bahan	: Kain primisima dan kain <i>dolby</i>
Teknik warna	: Colet/ kuas dengan pewarna <i>remasol</i>
Teknik batik	: Batik tulis
Tahun	: 2017
Fotografer	: Nurfatimah

Deskripsi Karya 3:

Busana kebaya lengan *straigh* atau *suai*, panjang busananya bagian depan pendek atai sampai panggul terbesar, dan bagian belakangnya panjang sampai pertengahan lutut dan betis, dengan secarik kain bagian depan persegi. Bagian garis leher dihias rumbai yang bermotif, bagian bawah menggunakan pengembangan satu lingkaran sehingga lebih terlihat indah dan bergelombang. Bahan yang digunakan pada karya ini adalah kain primisima, kain paris, dan kain satin cavalli, kain primisima untuk bahan dasar busana, kain paris digunakan pada bagian rumbai pada bahu atau atas, dan bagian dalamnya menggunakan kain satin cavalli polos berwarna hitam. Warna yang digunakan menggunakan warna merah dan pada bagian tepinya terdapat warna hitam, pada bagian motif berwarna abu-abu pada daun, dan tangkainya berwarna hijau. Teknik pembuatan kain dasar karya busana ini adalah batik tulis dengan teknik pewarnaan motif menggunakan teknik *colet* atau kuas jenis pewarna yang digunakan adalah pewarna *remasol* dan pewarnaan latar menggunakan pewarna *naptol* dengan teknik celup, lalu diteruskan dengan teknik jahit mesin untuk dijadikan sebuah busana sampai dengan *finishing*.

C. KESIMPULAN

Motif batik yang muncul ide dari sirih merah akan diterapkan pada busana kebaya modern ini bermula dari pengalaman masa kecil yang penulis alami, dari kecil sudah dikenalkan dengan tanaman sirih merah ingatan itu menjadikan penulis untuk pembuatan motif batik yang akan diterapkan pada busana kebaya. Motif yang dibuat memiliki pengembangan dari bentuk asli sirih merah, dari sisi bentuknya karakter daun, batang, dan komposisi penempatan motif dan komposisi tanaman sirih merah berbeda. Dengan tambahan *isen-isen* pada daun dan batang pada motif menjadikan lebih menarik. Penempatan motif pada bidang yang tepat sehingga kebaya yang tercipta terlihat elegan.

Motif sirih merah dengan *isen-isen* kemudian diterapkan pada kebaya modern. Penerapan motif pada kebaya modern menggunakan pertimbangan desain untuk menghasilkan karya yang estetis dan ergonomis, sehingga menghasilkan harmoni antara motif dan kebaya modern sebagai media penerapan. Kebaya modern dipilih penulis sebagai media penerapan bagi terciptanya motif sirih merah, karena kebaya modern memiliki bidang yang cukup estetis untuk menerapkan motif dan selalu mengikuti perkembangan jaman.

Dalam proses penciptaan metode yang digunakan adalah metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan, metode pendekatan estetika dan ergonomi, untuk metode penciptaan menggunakan metode penciptaan Sp. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah. Tahap pewujudan menggunakan jahitan, teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis yaitu menggunakan pewarna remasol, naptol, dan indigosol. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu celup dan *colet*. Tahap perwujudan karya mulai dari pembuatan desain, pemolaan motif batik, pencantingan, pewarnaan, *pelorodan*, pemolaan busana, pemotongan kain, penjahitan dan *finishing*. Setelah melalui proses tersebut hasilnya dapat dipakai.



DAFTARPUSTAKA

- Afin, Tim. (2013), *Daun Dahsyat*, Katahati, Yogyakarta.
- Hanifah, Siti. (2016), *30 gaya hijab dengan kebaya kutubaru & kain nusantara*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pentasari, Ria. (2007), *chic in kebaya*, esensi, Jakarta.
- Sulihandari, Hartanti. (2006), *Herbal, Sayur, & Buah Ajaib*, Trans Idea, Publishing, Yogyakarta.
- Setiawati, Puspita. (2004), *Kupas Tuntas Teknik Proses Pembatik*, Absolut, Yogyakarta.
- S.P, Gustami. (2006), Trilogi Keseimbangan: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci, Volume 4, No. 1* Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Utomo, Dimas, Singgih. (2004), *kebaya modern*, kawan pustaka, Jakarta.

WEBTOGRAFI

- <http://www.dewimagazine.com/news/sejarah-kebaya-kutubaru-kebaya-klasik-indonesia> (Oktober, 25, 2016, jam 18.00 WIB)
- <http://www.hipwee.com/style/11-ide-kebaya-kutu-baru-hijab-yang-bisa-buatmu-tampil-mempesona-di-segala-acara/.html>, (Februari, 18, 2017, jam 20.00 WIB)